

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dike Surenjani¹, Wahyu Indah Mursalini², Afni Yeni³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Kp. Jawa, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok,
Sumatera Barat 27317

Korespondensi penulis: dikesurenjani01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to 1. To find out how much influence economic growth has on profit growth, 2. To find out how much influence stock prices have on earnings growth, 3. To find out how much influence economic growth and stock prices have on earnings growth. The background of this research is that if the rate of return on profits is not as expected, the company will experience bankruptcy. So that this does not happen the company must be able to overcome these problems by paying attention to the state of the economy and stock prices in order to stay alive. The sample in this study were 8 mining companies in the metal and mineral sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the results of statistical analysis, it can be concluded that economic growth has a significant effect on profit growth. This is evidenced by the results of the partial test with a significant value of $0,036 < 0,05$. While the stock price has no significant effect on profit growth. This is evidenced by the results of the partial test with a significant value of $0,886 > 0,05$. Then together there is also no significant effect between economic growth and stock prices on profit growth. This is evidenced by the results of the simultaneous test with a value of $0,103 > 0,05$.

Keywords: *Economic growth, Stock Price, Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan laba, 2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan laba, 3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap laba pertumbuhan. Latar belakang penelitian ini adalah jika tingkat pengembalian laba tidak sesuai dengan yang diharapkan maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Agar hal tersebut tidak terjadi maka perusahaan harus dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan memperhatikan keadaan perekonomian dan harga saham agar tetap hidup. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Sedangkan harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial dengan nilai signifikan $0,886 > 0,05$. Kemudian secara bersama-sama juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan

ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan dengan nilai $0,103 > 0,05$.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Harga Saham, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukannya perusahaan perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi dan pengolahan sebagai suatu kesatuan usaha atau berbentuk usaha usaha terpisah yang masing masing berdiri sendiri.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 777 emiten yang diantaranya 49 emiten termasuk termasuk perusahaan sektor pertambangan. Bursa efek berfungsi sebagai suatu sistem mediasi atau pasar terorganisasi yang mempertemukan pihak yang menawarkan atau membutuhkan modal/dana dengan pihak yang ingin membeli sekuritas, baik dilakukan secara langsung maupun dengan melalui perwakilan. Sektor pertambangan di bursa efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup diandalkan Indonesia merupakan sumber daya yang kaya akan sumber daya alam. Industri pertambangan menjadi sektor yang menghasilkan PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dan merupakan salah satu pemasukan kas negara yang diterima dari iuran tetap, iuran produksi, dan penjualan hasil tambang

Perusahaan pertambangan terdiri dari pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, serta batu batuan. Dari beberapa suk sektor pertambangan tersebut,

logam dan mineral mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Saat ini perkembangan industri pertambangan nasional terutama pertambangan logam dan mineral mengalami perkembangan dengan berbagai fenomena. dimanan usaha pertambangan di Indonesia diwajibkan mendirikan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri.

Pemberlakuan ESDM dimana pemegang izin pertambangan wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang, pemegang kontrak logam hanya dapat menjual hasil pemurnian keluar negeri setelah memenuhi batas minimum pemurnian yakni nikel dan bauksit kadar rendah diserap oleh fasilitas pemurnian minimum 30% dari kapasitas smelter penjualan keluar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi ekspor dari dirjen atas menteri.

Perubahan cuaca yang tidak mendukung sehingga mempengaruhi produksi pertambangan yang juga mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan tambang. perusahaan logam dan mineral meningkatkan kinerja perusahaan hingga akhir tahun. Meningkatnya harga saham maka akan baik bagi perusahaan untuk maju dan berkembang, dan perusahaan bisa mendapatkan rekomendasi perpanjangan ekspor bijih nikel dan bauksit.

Kegiatan perekonomian dijalankan berdasarkan dinamika usaha yang bersumber pada inisiatif dan kreatifitas dunia usaha itu sendiri. Untuk menghadapi setiap pesaingnya perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik perubahan perekonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus tumbuh dan membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan melahirkan suatu keadaan yang sangat menguntungkan. Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan atau mendapatkan laba, potensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan diatas salah satunya adalah melalui mekanisme pasar dan sumber daya keuangan seperti pertumbuhan laba.

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding

tahun sebelumnya. laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Keuntungan perusahaan juga bergantung pada harga saham dan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Harga saham berperan penting dalam pertumbuhan penjualan perusahaan. Dalam proses jual beli perusahaan harus tau permintaan (demand) dari konsumen karena harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

Penetapan harga tidak dipegang oleh pemerintah maka banyak sekali harga barang yang tidak stabil akibat adanya monopoli perdagangan yang terjadi di pasar. Akibatnya banyak masyarakat dari kalangan tertentu yang sulit mendapatkan barang tersebut karena adanya perubahan harga yang tidak stabil. Hal tersebut mengakibatkan kondisi pasar menjadi tidak stabil dan berdampak buruk pada kehidupan sehari-hari.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Peningkatan harga saham juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor. Harga yang melekat pada saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan di mata masyarakat. Setiap perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya, perusahaan dengan harga saham yang lebih mahal dapat dikatakan lebih baik dibanding perusahaan yang harga sahamnya lebih murah. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (close price). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Laba adalah salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba relatif stabil kemungkinan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan biasanya akan membayar presentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi (Rice, 2016).

Konsep laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Informasi laba berguna untuk perusahaan dan pemegang saham. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan operasional dari berbagai sumber transaksi. Laba diharapkan bertumbuh dan estimasi terhadap pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Hasil yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal bagi pihak internal maupun eksternal. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam laporan laba rugi. Dan juga laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dan beban, apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan akan mendapatkan rugi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya,

pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Perekonomian juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat (Syahputra, 2017).

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

Ekonomi dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Harga Saham

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. yang dimaksud dengan saham adalah Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi, 2018).

Setiap saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka, pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor.

Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode

ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi (Rahmadewi, 2018)

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital again, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (putri pratami, 2015).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian yang dipilih penulis adalah perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan keuangan lengkap. Data penelitian diambil dari *website* resmi bursa efek Indonesia, yaitu www.idx.id dan *website* dari masing-masing perusahaan terkait.

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data berupa angka-angka yang didapatkan dalam laporan keuangan, yaitu data laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Berdasarkan sifatnya jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk selain angka. Data kualitatif dapat dikumpulkan dengan wawancara, analisis dokumen, FGD, observasi, pemotretan gambar atau perekam video. Umumnya data kualitatif pada akhirnya dituangkan dalam bentuk kata per-kata.

2. Data kuantitatif

Merupakan data yang berwujud angka atau bilangan. Data kuantitatif biasanya dijadikan sebagai bahan dasar bagi setiap permasalahan yang bersifat statistik. Data ini umumnya diolah memakai teknik perhitungan matematika.

Dari dua jenis data di atas, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Sedangkan data kuantitatif yang di ambil adalah laporan keuangan dari perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2020.

Sumber Data

Dalam penelitian tentunya terdapat sumber data yang akan diambil, untuk itu berikut adalah jenis sumber data penelitian yang terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh langsung dengan melihat laporan tahunan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka akan membutuhkan data dan

informasi yang mendukung penelitian ini, informasi tersebut diperoleh dengan cara:

1. Studi Dokumentasi

Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

2. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berkaitan dengan objek pembahasan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu lima tahun, yaitu mulai tahun 2015 Sampai 2019. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Laporan Keuangan Periode					Sampe l
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Aneka tambang (persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	CITA Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	J Resources Asia Fasific	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Tbk						
7	SMR Utama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Timah Persero Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	8	8	9	9	9	8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Ujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-183.294	83.822
	pertumbuhan ekonomi	36.276	16.684
	harga saham	.001	.006

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -183.294 + 36.276X_1 + 0.001X_2 + e$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan laba

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = pertumbuhan ekonomi

X₂ = harga saham

$$e = \text{Error}$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

$$a = -183.294$$

Nilai konstanta sebesar -183.294 mengidentifikasi bahwa jika variabel independen pertumbuhan ekonomi dan harga saham adalah tetap maka pertumbuhan laba adalah konstanta sebesar -183.294

$$b_1 = 36.276$$

Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi 36.276 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan 1% akan mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 36.276

$$b_2 = 0.001$$

Koefisien regresi pertumbuhan laba sebesar 0,001 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1% akan turun pertumbuhan laba sebesar 0,001

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.187	.035		
pertumbuhan ekonomi	2.174	.036	.993	1.007
harga saham	.144	.886	.993	1.007

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22

a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap pertumbuhan laba

Pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikansi variabel independen. Dari hasil pengolahan data

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 2.174 > t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikasi $0,036 < 0,05$. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikasinya lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

b. Pengaruh harga saham (X_2) terhadap pertumbuhan laba

Pengujian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikasi variabel independen. Dari hasil pengolahan pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 0,144 < t_{tabel} 2,026$ dan nilai signifikasinya $0,261 > 0,05$. Artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikasinya lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis dua (H_2) yang menyatakan harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.528	2	233.764	2.419	.103 ^b
	Residual	3575.445	37	96.634		
	Total	4042.973	39			

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), harga saham, pertumbuhan ekonomi

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis ke tiga (H_3) pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai F dan nilai signifikasi variabel. Dari hasil

analisis pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2.419 < F_{tabel}$ 3.25 dan nilai signifikasinya $0.103 >$ taraf Signifikasinya 0,05. Artinya nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan harga saham tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Pembahasan

Hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan secara otoritas dan empiris tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2.026 untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) nilai t_{hitung} adalah $2.174 > t_{tabel}$ 2.026 dan nilai signifikan $0.036 < \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, pertumbuhan ekonomi didalamnya terdapat item persediaan dalam bentuk bahan baku yang siap untuk dijual, Hal ini akan menambah nilai pertumbuhan ekonomi perusahaan dan juga mampu untuk menghasilkan laba.

2. Pengaruh harga saham terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, artinya harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2.026. Untuk variabel harga saham nilai t_{hitung} adalah $0.144 < t_{tabel}$ 2.026 dan nilai signifikan $0.261 > \alpha$ 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa jika penurunan harga saham berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan hal ini mengindikasikan bahwa turunnya harga saham dalam

jangka panjang dapat mengalami penurunan pertumbuhan laba perusahaan, dimana turunnya harga saham dalam jangka panjang maka dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham Terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan harga saham berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Uji F diatas menunjukkan bahwa $f_{hitung} 2.419 < 3.25 f_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0.103 >$ dari $\text{sig } \alpha 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap variabel terikat pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang lakukan dengan menggunakan uji f yang menyatakan bahwa model regresi yang diteliti tidak layak, serta satu variabel independen yaitu harga saham tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan 40 sampel perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis regresi linear berganda didapatkan dari persamaan :

$$Y = -183.294 + 36.276X_1 + 0.001X_2 + e$$

2. Dari hasil uji determinan R_{Square} sebesar 0,116 atau sebesar 11,6%. Hal ini mengidifikasikan bahwa kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi dan harga saham adalah sebesar 11,6% sedangkan $(100 \% - 11,6\% = 88,4\%)$ yaitu 88,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan variabel lain yang belum diteliti biasanya juga dapat disebut dengan error (e). Diperoleh angka R sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang lemah antara pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Terhadap pertumbuhan laba

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 2.026 untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) nilai t_{hitung} adalah $2.174 > t_{tabel} 2.026$ dan nilai signifikan $0.036 < \alpha 0,05$. Maka dapat dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh harga saham Terhadap pertumbuhan laba

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 2.026. Untuk variabel harga saham nilai t_{hitung} adalah $0.144 < t_{tabel} 2.026$ dan nilai signifikan $0.261 > \alpha 0.05$. Maka dapat dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 ditolak sedangkan H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Dan harga saham Terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan harga saham berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Uji F diatas menunjukkan bahwa $f_{hitung} 2.419 < f_{tabel} 3.25$ dan nilai signifikan sebesar $0.103 >$ dari $sig \alpha 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap variabel terikat pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan sub sektor logam dan mineral dan pihak-pihak lain yaitu:

1. Pihak manajemen yang ada pada sub sektor logam dan mineral untuk selalu memperhatikan pergerakan kondisi perusahaannya dalam harga saham sehingga dapat menentukan suatu kebijakan tertentu yang bersifat mencegah kerugian yang disebabkan oleh harga saham. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, harga saham dan pertumbuhan laba, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai rasio keuangan.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan Sub Sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selain dari perusahaan yang ada dimanufaktur seperti sub sektor batu bara, sub sektor minyak mentah dan gas bumi, sub sektor lainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia*. 13(september), 345–357.
- Christina, S., & Soelehan, A. (2008). *analisis kualitas manajemen dan pertumbuhan laba terhadap kinerja saham studi kasus pada pt. berlian laju tanker, tbk, pt. bumi recources, tbk, dan pt. united tractors, tbk*. 8(1), 59–66.
- Dira, kadek prawisanti. (2014). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba*. 1, 64–78.
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). *pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di indonesia*. 13(01), 63–84.
- Hasan, I. (2011). *Metode Penelitian*. 42–57.
- Hutami putri, R. (2012). *Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Maegin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. 1.
- Irawati, dhian eka. (2012). *pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba*. 1(2), 1–6.
- Ma, A., & Wihastuti, L. (2008). *Perumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya*. 9(April), 44–55.
- Mulyani, D., & Purba, B. R. (2011). *Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*. 13(1), 57–63.
- Oktavia, I., & N, K. G. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. 414–422.
- Putri, H. T. (2020). *Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia*. 11(1), 6–9. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Putri pratami, L. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia*. 16(02), 49–59.
- Rahmadewi, P. W. (2018). *Pengaruh EPS , PER , CR , DAN ROE Terhadap Harga Saham DI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Penilaian*

harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena. 7(4), 2106–2133.

Rice, A. (2016). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6(April), 85–101.*

Ridha, N. (2017). *PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN. 14(1), 62–70.*

Silfi, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. 2(1), 17–26.*

Susanti, H. (2017). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah aceh terhadap pendapatan asli daerah provinsi aceh setelah tsunami. 4(1), 1–12.*

Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 1(2), 183–191.*

Taruh, V. (2008). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Victorson Taruh Keywords : Total asset turnover , Current liabilities to inventories , Growth profit margin ratio and Profit growth . Pendahuluan Membaiknya kiner. 1.*

Wibisono, septian adi. (2016). *pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di bei. 5, 1–24.*

Zuliarni, S. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia.*